

Economic Update – Struktur Utang Luar Negeri Tetap Sehat

Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia mencatatkan pertumbuhan terendah selama sepuluh bulan terakhir. Mengutip Bank Indonesia, ULN Indonesia per Januari 2021 tercatat sebesar USD420,7 miliar, dimana proporsi utang publik dan swasta relatif berimbang. Utang sektor publik (Pemerintah dan bank sentral) sebesar USD213,6 miliar (50,8%), sementara utang sektor swasta (termasuk BUMN) sebesar USD207,1 miliar (49,2%). Secara tahunan ULN tumbuh 2,6%, melambat dibandingkan Desember 2020 (3,4%), dan merupakan pertumbuhan tahunan terendah sejak April 2020 (2,9%).

Jumlah ULN yang terkendali disebabkan adanya pelunasan pinjaman bilateral dan multilateral. Perlambatan pertumbuhan ULN dipengaruhi oleh ULN Pemerintah bulan Januari 2021 yang tumbuh 2,8% (yoy), lebih rendah dibanding pertumbuhan Desember 2020 (3,3%, yoy) disebabkan oleh pelunasan pinjaman bilateral dan multilateral yang jatuh tempo. Selain itu, ULN dipengaruhi oleh aliran masuk modal asing di pasar Surat Berharga Negara domestik yang meningkat, didukung oleh kepercayaan investor asing yang terjaga terhadap prospek perekonomian domestik. ULN mayoritas berasal dari sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (18,2%), Pengadaan Listrik, Gas, Uap (10,7%), dan Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (8,8%).

Pertumbuhan ULN swasta cukup rendah. Secara tahunan, ULN swasta tumbuh 2,3%, terendah sejak November 2017 (4,6%). Secara bulanan, posisi ini turun sebesar 0,6%, penurunan bulanan berturut-turut sejak November 2020. Penyebabnya, ULN Lembaga Keuangan (LK) terus mengalami kontraksi (yoy) yang semakin dalam selama tiga bulan terakhir, terutama dari Lembaga Keuangan Bukan Bank sektor BUMN dan Swasta Nasional. LK mengalami kontraksi 6,1% di Januari 2021 (yoy), lebih dalam dari Desember 2020 (-4,7%), dan November 2020 (-1,2%). Selain itu, pertumbuhan ULN Perusahaan Bukan Lembaga Keuangan juga mengalami perlambatan (4,9%, yoy), dalam tren menurun sejak Juni 2020 (11,4%), dan merupakan terendah sejak Juni 2018 (4,9%).

ULN Indonesia tetap terkendali dengan struktur yang sehat. Ini tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto yang berada di kisaran 35 hingga 39 persen di sepanjang 2020. Berdasarkan jangka waktu sisa, struktur ULN Indonesia didominasi ULN berjangka panjang dengan proporsi mencapai 85% dari total ULN. Meskipun demikian, perlu kehati-hatian dalam pengelolaan ULN mengingat potensi peningkatan nilai ULN akibat risiko pelemahan nilai tukar rupiah. Di saat bersamaan, perlambatan ekonomi yang dapat menurunkan kemampuan membayar utang, terutama oleh sektor swasta, dapat mempengaruhi kestabilan perekonomian secara keseluruhan. (bhs)

Key Indicators

Market Perception	16-Mar-21	1 Week ago	2020
Indonesia CDS 5Y	78.180	85.692	67.78
Indonesia CDS 10Y	142.175	151.755	128.015
VIX Index	19.79	24.03	22.75

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,410	↓ 0.05%	2.56%
EUR/USD	1.1903	↓ -0.22%	-2.56%
GBP/USD	1.3891	↓ -0.06%	1.62%
USD/JPY	109.00	↑ -0.12%	5.57%
AUD/USD	0.7746	↓ -0.12%	0.68%
USD/SGD	1.3456	↑ -0.02%	1.78%
USD/HKD	7.765	↑ -0.01%	0.15%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	2.79	↓ -0.676	-24.85
JIBOR - 3M	3.76	↓ -0.031	-30.08
JIBOR - 6M	3.96	↓ -0.031	-29.58
LIBOR - 3M	0.18	↓ -0.750	-5.64
LIBOR - 6M	0.20	↑ 0.350	-6.01

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.11%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.83%	US Treasury 10 Y	1.62%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Existing Home Sales	885K	923K	22-Mar
US	Existing Home Sales MoM	-2.2%	0.6%	22-Mar

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	68.4/bbl	↓ -0.71%	32.03%
Gold (Composite)	1,731.4/oz	↓ -0.02%	-8.79%
Coal (Newcastle)	90.5/ton	(-)	12.42%
Nickel (LME)	16,151/ton	↓ -0.39%	-2.78%
Copper (LME)	8,960.5/ton	↓ -2.01%	15.38%
CPO (Malaysia FOB)	1,013.2/ton	↓ -2.77%	4.70%
Tin (LME)	25,000/ton	↓ -1.22%	23.00%
Rubber (SICOM)	1.8/kg	↑ 0.22%	18.63%
Cocoa (ICE US)	2,512/ton	↓ -3.01%	-3.50%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	5.85	5.86	1.60	69.70
FR0082	Sep-30	6.82	6.83	1.00	96.60
FR0080	Jun-35	7.46	7.39	-6.90	103.70
FR0083	Apr-40	7.44	7.45	0.80	93.70

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	0.53	0.80	12.10
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.57	-3.10	68.20

Menurut studi VMware Digital Frontiers 3.0, Sebanyak 84% konsumen di Indonesia sudah mulai beralih ke platform digital untuk terhubung dengan sejumlah brand, angka tersebut tertinggi di Asia Tenggara (Asean) dan sembilan negara yang disurvei. (Investor Daily, 17 Maret 2021)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Indeks bursa-bursa saham global bergerak bervariasi menjelang pengumuman rapat FOMC. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan di hari Selasa (16/03), ditutup melemah, masing-masing sebesar 0,4% dan 0,2% menjadi 32.823 dan 3.962,7 setelah mencapai rekor penutupan tertinggi di awal pekan. Sementara itu pada hari yang sama indeks bursa saham di Eropa sebagian besar menguat. DAX Jerman dan CAC Perancis kemarin menguat, masing-masing sebesar 0,7% dan 0,3% menjadi 14.557,6 dan 6.055,4. Sementara itu imbal hasil UST10Y bertahan di atas level 1,6%. Pasar masih menunggu sinyal yang akan diberikan oleh The Fed terkait dengan arah kebijakan moneter AS.

IHSG terkoreksi selama dua hari berturut-turut meski indeks bursa-bursa saham Asia lainnya menguat. Pada perdagangan kemarin (16/03), IHSG ditutup melemah 0,2% ke posisi 6.309,7. Sementara itu indeks bursa-bursa saham Asia Pasifik lainnya sebagian besar kembali menguat. Nikkei dan Hang Seng kemarin kembali menguat secara moderat, masing-masing sebesar 0,5% dan 0,7% menjadi 29.921,1 dan 29.027,7. Volatilitas dan ketidakpastian global mengalami kenaikan dalam beberapa pekan terakhir karena spekulasi akan perubahan arah kebijakan The Fed akibat kekhawatiran peningkatan inflasi di AS. Pasar masih menunggu sinyal yang akan dikeluarkan oleh The Fed pada pengumuman hasil rapat FOMC nanti malam.

Rupiah kembali tertekan sejalan dengan berlanjutnya tren penguatan USD terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar Rupiah terhadap USD pada perdagangan kemarin ditutup melemah ke posisi 14.410, dan bergerak pada kisaran 14.380 dan 14.423. Faktor global kembali mendominasi pergerakan Rupiah kemarin seiring imbal hasil UST10Y yang masih bertahan di atas 1,6%. Volatilitas pasar kami perkirakan masih akan tetap tinggi menjelang penyelenggaraan rapat FOMC pekan ini. Pasar menunggu sinyal arah kebijakan The Fed di tengah kekhawatiran akan peningkatan inflasi AS. Secara teknikal, pada perdagangan di awal pekan kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **6.303 - 6.367** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.375 - 14.434**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14410	14313	14375	14434	14482	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
EUR/USD	Buy	1.1903	1.1844	1.1873	1.1942	1.1982	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Sell	1.3891	1.3772	1.3811	1.3892	1.3916	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/CHF	Buy	0.9247	0.9215	0.9231	0.9275	0.9303	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Sell	109.00	107.50	107.75	108.98	109.14	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/SGD	Buy	1.3456	1.3424	1.3440	1.3471	1.3486	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
AUD/USD	Buy	0.7746	0.7691	0.7718	0.7766	0.7787	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/CNH	Buy	6.5011	6.4868	6.4940	6.5071	6.5130	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	6310	6282	6303	6367	6409	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	68.39	66.65	67.52	69.10	69.81	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Sell	1731	1708	1715	1730	1738	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun

News Highlights

- **PT Pertamina (Persero) menjadi satu dari sedikit perusahaan minyak dan gas bumi (migas) global yang mampu mencetak laba bersih sepanjang 2020.** Pada tahun lalu, Pertamina mampu membalikkan posisi kerugian pada semester I/2020. Keuntungan perusahaan migas Pertamina mencapai Rp14 triliun pada akhir tahun. Upaya yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan produktivitas hulu migas dan kilang, serta efisiensi di semua bidang yakni pemotongan opex 30% dan prioritas anggaran investasi. (Bisnis Indonesia, 17 Maret 2021)
- **Dua anak usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. merancang strategi untuk membangkitkan kinerja yang terkoreksi pada tahun lalu.** Geliat sektor konstruksi dan properti, kehadiran Indonesia Investment Authority, dan peluang meraih kontrak baru menjadi katalis bagi PT Wijaya Karya Beton Tbk. dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung. Pendapatan Wika Beton turun 32,19% year on year (yoy) menjadi Rp4,8 triliun, sedangkan pendapatan Wika Gedung terkoreksi 38,48% yoy menjadi Rp2,81 triliun. (Bisnis Indonesia, 17 Maret 2021)
- **PT XL Axiata Tbk (EXCL) telah meningkatkan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor pada Princeton Digital Group Data Centers (PDGDC) menjadi Rp 618,87 miliar dari Rp 589,2 miliar.** EXCL mengungkapkan, penambahan modal tersebut dilakukan pada 9 Maret 2021. Dengan adanya transaksi tersebut, kini komposisi kepemilikan saham perseroan pada PDGDC bertambah menjadi 2.064.349 saham senilai Rp 206,43 miliar atau setara 33,36%. Tahun ini, perseroan mengalokasikan belanja modal atau capital expenditure (capex) sekitar Rp 7 triliun. Jumlah tersebut lebih rendah dari anggaran capex tahun 2020 yang sebesar Rp 7,5 triliun. (Investor Daily, 17 Maret 2021)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri